

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini, peneliti akan mengkaji metode dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mengenai pemanfaatan video edukasi untuk meningkatkan pemahaman materi siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun sub bab yang akan dipaparkan, yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik penelitian dan pengolahan dan analisis data serta validasi data.

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam mencari pengetahuan atau kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Proses mencari pengetahuan atau kebenaran ini, hanya bisa diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Secara sederhana menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 2) metode ilmiah dapat diartikan sebagai serangkaian cara atau langkah-langkah yang dapat dilakukan, dalam rangka memperoleh pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kedudukan metode memainkan peran penting dalam proses penelitian, karena dengannya peneliti bisa melakukan serangkaian kegiatan yang terencana, sistematis, dan terkontrol, untuk mendapatkan suatu kebenaran yang bersifat objektif.

Hal ini selaras dengan pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 2) bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai serangkaian cara ilmiah yang dapat digunakan peneliti, dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurutnya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menerapkan metode penelitian, dimana cara-cara ilmiah yang digunakan dalam penelitian harus bersifat *rasional* (masuk akal), *empiris* (dapat diamati) dan *sistematis*, agar peneliti bisa memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti harus memperhatikan metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu peneliti sebaiknya memahami kaidah pemilihan metode yang tepat, sebagai cara ilmiah yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian.

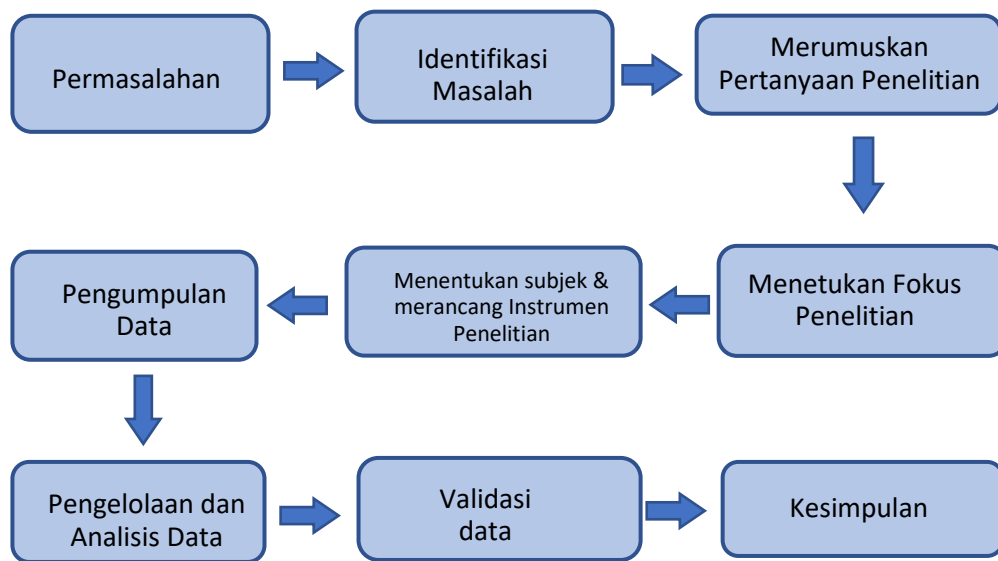
Sebelum memilih metode dan desain penelitian yang akan digunakan, maka harus ditentukan terlebih dahulu jenis penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *penelitian kualitatif* sebagai jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan masalah yang menjadi fokus peneliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 8) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kedudukan peneliti menjadi instrumen kunci dalam kegiatan penelitian (*human instrument*) dengan bekal wawasan yang luas untuk mengkonstruksi informasi secara jelas dan penuh makna. Untuk mendapatkan pemahaman yang luas, alternatif validasi yang digunakan ialah metode *triangulasi*, baik gabungan dari beberapa sumber, maupun teknik pengumpulan data secara simultan. Analisis data dilakukan secara induktif, dimana kegiatan penelitian lebih mengutamakan pemahaman mendalam dan nilai kebermaknaan daripada mencari kesimpulan yang berlaku secara umum.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian metode penelitian kualitatif karena ditemukannya fenomena yang sedang berlangsung di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, guru memanfaatkan video edukasi untuk meningkatkan pemahaman materi siswa dalam pembelajaran IPS. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif peneliti berusaha untuk mencari informasi dan dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih. Selain itu, peneliti juga merencanakan serta mengumpulkan berbagai macam data untuk mendukung penelitian.

Peneliti dapat mengumpulkan data berdasarkan kondisi sebenarnya di lokasi penelitian, mengumpulkan berbagai informasi secara luas dan mendalam dengan menggunakan penelitian kualitatif, untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang keadaan sebenarnya berdasarkan interpretasi peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2014, hlm. 23) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada interpretasi. Proses penelitian berkembang secara dinamis, peneliti memperoleh data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus pada satu fenomena, analisis dan penyajian data dilakukan secara tekstual. Kegiatan penelitian diarahkan untuk memahami nilai kebermaknaan yang diambil dari partisipan yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan jenis penelitian diatas, metode yang dipilih dalam penelitian

ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari dan menggambarkan unsur, ciri, sifat, gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penerapan metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya (Suryana, 2010).

Selanjutnya agar penelitian dapat dilakukan secara terencana dan sistematis, diperlukan sebuah desain penelitian untuk menggambarkan rencana kegiatan peneliti. Secara sederhana desain penelitian dapat diartikan sebagai pedoman yang menggambarkan serangkaian rencana kegiatan yang disusun secara sistematis dalam melakukan penelitian, adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber: Rukajat, 2018, hlm. 78

Berdasarkan desain penelitian yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti dalam penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Permasalahan penelitian didapatkan berdasarkan observasi pra penelitian. Tahap awal dalam pelaksanaan penelitiannya ini ialah peneliti melakukan observasi

ke sekolah SMP Muhammadiyah 6 Bandung dan melakukan wawancara mendasar dengan guru IPS yang ada di sekolah tersebut. Setelah melakukan wawancara serta mencari tahu kondisi lebih lanjut terkait pembelajaran IPS, peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan pembelajaran IPS yang ada dalam penelitian ini yaitu masih bersifat sementara, dalam artian masih bisa diubah. Setelah menemukan masalah penelitian, peneliti melanjutkan dengan langkah selanjutnya yaitu melakukan proses perumusan masalah dan penentuan pertanyaan penelitian agar dapat memahami situasi dan kondisi pada saat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah terkait.

Kemudian tahap selanjutnya yaitu penentuan fokus penelitian agar penelitian yang akan dilakukan tidak meluas terhadap hal-hal yang tidak berkaitan dengan permasalahan yang ada. Peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dengan melihat hal-hal yang telah ditentukan sebelumnya, sembari menyusun instrumen penelitian. Setelah segala persiapan terpenuhi, peneliti akan melakukan beberapa usaha untuk memperoleh data dengan sebenar-benarnya dengan metode pengambilan data. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan dipilih dan dipilah menyesuaikan dengan fokus serta pertanyaan penelitian. Data yang telah selesai diolah kemudian akan di validasi dengan subjek terkait melalui langkah validasi data agar data yang didapatkan valid. Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, pada langkah ini merupakan penarikan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Salah satu perbedaan yang nampak dari jenis penelitian kualitatif dengan kuantitatif nampak dalam identifikasi masalah, dalam penelitian kuantitatif masalah diartikan sebagai suatu gejala yang bersifat tunggal dan parsial, sedangkan dalam penelitian kualitatif masalah dipandang sebagai sesuatu yang bersifat kompleks, sehingga peneliti harus memahami suatu gejala yang terjadi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 285-286) karena luasnya masalah dalam penelitian kualitatif, maka peneliti membatasi masalah dalam satu atau lebih variabel penelitian. Batasan masalah diambil secara parsial sesuai dengan kepentingan dan tujuan yang hendak dicapai, dalam penelitian kualitatif batasan masalah dikenal dengan istilah fokus, berupa pokok masalah yang bersifat secara umum.

Penentuan fokus dilakukan dengan memilih beberapa aspek yang akan diamati, dengan memperhatikan kebaruan informasi berkenaan dengan situasi sosial yang menjadi subjek penelitian. Adapun fokus penelitian ini yaitu berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran menggunakan video edukasi untuk meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian ini peneliti menyesuaikan indikator yang ingin dicapai sesuai dengan objek penelitian. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, terdapat dua *variable* yang diantaranya, variabel yang pertama yaitu pemanfaatan video edukasi dan variabel yang kedua yaitu meningkatkan pemahaman materi siswa. Fokus variabel pertama adalah pemanfaatan video edukasi, yang mana video edukasi ini menjadikan media pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Sedangkan variabel kedua berfokus pada meningkatkan pemahaman materi yang mana merupakan keterampilan yang harus didapatkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun indikator dalam meningkatkan pemahaman materi siswa yang akan dikaji oleh peneliti, di antaranya:

**Tabel 3.1** Fokus Penelitian

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Indikator Pengamatan</b>
Pemanfaatan Video Edukasi	Guru  Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersiapkan video edukasi sesuai dengan materi pembelajaran yang akan ditayangkan kepada siswa.</li> <li>• Siswa menyiapkan diri dan alat tulis serta buku pelajaran sebelum video edukasi ditayangkan.</li> </ul>
Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Memanfaatkan Video Edukasi di Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 6 Bandung	Guru  Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa untuk mengamati dan memahami video edukasi.</li> <li>• Siswa fokus memperhatikan video edukasi yang ditayangkan</li> </ul>

	<p>Guru</p> <p>Siswa</p> <p>Guru</p> <p>Siswa</p>	<p>serta mencatat materi yang dijelaskan dalam video</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memantau siswa selama menonton video pembelajaran</li> <li>• Setelah selesai penayangan video edukasi, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.</li> <li>• Kemudian, terdapat siswa yang bertanya.</li> <li>• Selanjutnya, guru mengintruksikan siswa untuk mengerjakan latihan soal yang terdapat pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS).</li> <li>• Siswa dapat menjawab setiap latihan soal dengan baik.</li> <li>• Diakhir pelajaran, terdapat perwakilan siswa yang memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari</li> </ul>
<p>Tanggapan Siswa Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 6 Bandung terkait pemanfaatan video edukasi dalam pembelajaran IPS</p>	<p>Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memberikan tanggapan positif mengenai pemanfaatan video edukasi dalam pembelajaran IPS (Data diperoleh melalui wawancara)</li> <li>• Siswa memberikan tanggapan negatif mengenai pemanfaatan video edukasi dalam pembelajaran IPS (Data diperoleh melalui wawancara)</li> </ul>

Berdasarkan tabel fokus penelitian diatas, peneliti menentukan fokus penelitian agar penelitian ini sesuai dengan tujuan. Keterbatasan penelitian yang diuraikan dalam tabel fokus penelitian di atas diharapkan akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

### **3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya kegiatan penelitian, untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dari subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Tempat yang dijadikan lokasi penelitian ini ialah SMP Muhammadiyah 6 Bandung, yang terletak di Jl. Sukagalih Gg. H. Gojali No.134 RT 06 RW 07, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40162. SMP Muhammadiyah 6 Bandung mendapat akreditasi A. Dalam sistem pengajaran, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Bandung menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII, Kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX, Kemuhammadiyah, Muatan Lokal, dan ditambah kegiatan ekstrakurikuler.



**Gambar 3.2** Lokasi Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pribadi Penelitian

SMP Muhammadiyah 6 Bandung menjadikan Islam sebagai fondasi dasar dalam layanan pendidikannya. Islam yang dipahami oleh kami adalah Islam yang murni dalam hal akidah dan ibadah dengan tetap mengedepankan nilai-nilai moderatisme, toleransi, dan keterbukaan dalam relasi sosial-budaya dan

pengembangan ilmu pengetahuan. SMP Muhammadiyah 6 Bandung percaya bahwa ilmu pengetahuan adalah kunci peradaban. Oleh karena itu, dengan dasar karakter Islam berkemajuan, SMP Muhammadiyah 6 Bandung mendidik generasi penerus masa depan untuk agama, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung pada dasarnya memiliki acuan pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi. Adapun visi SMP Muhammadiyah 6 Bandung yaitu “*Unggul Dalam Mutu Dengan Landasan Iman Dan Takwa*”. Sedangkan misi dari SMP Muhammadiyah 6 Bandung yaitu: (1) Keislaman, membentuk pribadi yang berakhlakul karimah melalui kegiatan pembiasaan keagamaan; (2) Kebangsaan, meningkatkan kesadaran warga pembelajar dalam membentuk karakter cinta tanah air yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Serta mengembangkan, melestarikan dan mencintai budaya daerah dalam tatanan kehidupan masyarakat sehari hari; (3) Keilmuan, memperdayakan siswa dalam mengembangkan potensi akademik sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (4) Kebahasaan, meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahasa baik bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Bandung karena sebagai berikut:

- a. SMP Muhammadiyah 6 Bandung merupakan sekolah tempat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti lebih mudah melakukan perizinan.
- b. Penggunaan video edukasi merupakan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang sedang digunakan oleh guru IPS di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.
- c. Siswa-siswi pada kelas VIII E di SMP Muhammadiyah 6 Bandung memiliki tingkat pemahaman materi IPS yang minim.

### **3.3.2 Subjek Penelitian**

Berdasarkan karakteristiknya penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam ketimbang dengan penelitian kuantitatif, baik dalam penggunaan metode pengumpulan data, prosedur penelitian, maupun analisis data. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dan bersifat penafsiran (*interpretive*) atas



informasi yang disampaikan oleh partisipan tentang masalah yang sedang dikajinya (Creswell, 2014, hlm. 221). Dalam penelitian ini peneliti berusaha melihat perbedaan perspektif diantara partisipan, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam guna menggambarkan suatu masalah. Pemilihan partisipan sebagai subjek penelitian menurut peneliti memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif. Pemilihan partisipan yang dilakukan secara tepat, dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dalam menafsirkan masalah penelitiannya.

Adapun pemilihan subjek penelitian, peneliti mempertimbangkan sesuai dengan situasi dan kondisi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 6 Bandung dalam proses belajar mengajar melaksanakan penerapan kurikulum 2013 untuk kelas VIII E, sebagaimana yang telah diinstruksikan oleh pemerintah bahwa diharuskan adanya pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Terdapat 3 guru IPS di SMP Muhammadiyah 6 Bandung yaitu (1) Guru I; (2) Guru S; dan (3) Guru R. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memfokuskan proses observasi pra-penelitian pada langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Guru S. Guru S merupakan salah satu guru ilmu pengetahuan sosial di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Guru T telah mengajar selama 2 tahun di kelas VII dan VIII dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk melakukan observasi terhadap cara Guru S memanfaatkan video edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman materi siswa.

Peneliti juga memutuskan untuk memilih kelas VIII E dan Guru S yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Kategorisasi siswa-siswi kelas VIII E di SMP Muhammadiyah 6 Bandung yaitu, sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Kategorisasi Siswa Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 6 Bandung

<b>Kategorisasi</b>	<b>Indikator Kategorisasi</b>	<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>
Hasil belajar yang baik	1. Siswa fokus memperhatikan video edukasi yang ditayangkan.	VIII E	1. Siswa DNH 2. Siswa SR 3. Siswa TJ

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa mencatat materi yang terdapat dalam video edukasi.</li> <li>3. Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.</li> <li>4. Siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan benar.</li> <li>5. Siswa dapat menyelesaikan latihan soal dengan baik dan benar.</li> <li>6. Di akhir pembelajaran siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang terdapat dalam video dengan menggunakan bahasanya sendiri.</li> </ol>		
Hasil belajar yang cukup baik	(Setidaknya memiliki 4 indikator dari 6 poin indikator kategorisasi pemahaman materi yang cukup baik)	VIIIE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa MR</li> <li>2. Siswa SN</li> <li>3. Siswa DF</li> </ol>
Hasil belajar yang kurang baik	(Setidaknya memiliki 2 indikator dari 6 poin indikator kategorisasi pemahaman materi yang kurang baik)	VIIIE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa LA</li> <li>2. Siswa RD</li> <li>3. Siswa MRF</li> </ol>

Berdasarkan kategorisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pemahaman materi siswa yang baik, peneliti memilih siswa yang memiliki 6 poin yang tercantum dalam indikator. Sedangkan untuk menentukan pemahaman materi siswa yang cukup baik, peneliti memilih siswa yang setidaknya memiliki 4 poin yang tercantum dalam indikator. Selanjutnya, untuk kategori siswa yang memiliki pemahaman materi yang kurang baik setidaknya memiliki 2 poin yang tercantum dalam indikator pemahaman materi.

Pada saat dilakukannya observasi pra-penelitian, peneliti menggunakan kelas VIII E dengan mengambil 9 orang siswa sebagai subjek dalam penelitian ini. Penentuan subjek penelitian, peneliti mengkategorisasikannya dengan membagi menjadi 3 kategori yaitu, (1) Siswa dengan hasil belajar yang baik; (2) Siswa dengan hasil belajar yang cukup baik; (3) Siswa dengan hasil belajar yang kurang

baik. Setiap kategori yang sudah peneliti tentukan, peneliti hanya mengambil 3 siswa dalam setiap pengkategorian. Kategori tersebut peneliti tentukan dengan mengambil data berdasarkan wawancara dengan Guru S beserta hasil pengamatan serta catatan lapangan.

Pelaksanaan proses pra-penelitian di kelas VIII E, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran IPS yang diajarkan oleh guru S. Peneliti menemukan minimnya pemahaman materi terhadap mata pelajaran IPS. Hal tersebut didasari oleh hasil pengamatan dan wawancara terhadap kelas VIII E. Minimnya pemahaman materi terhadap mata pelajaran IPS membuat guru S harus menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Mengenai hal tersebut, Guru S mencoba untuk memecahkan permasalahan belajar mengenai minimnya pengetahuan siswa melalui pemanfaatan video edukasi yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Sehingga, penelitian deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dapat melihat bagaimana penggunaan video edukasi sebagai media pembelajaran guna menjadikan siswa lebih paham mengenai pembelajaran IPS yang diajarkan serta ketercapaian tujuan pembelajaran pada siswa kelas VIII E di SMP Muhammadiyah 6 Bandung.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan penelitian. Penyusunan instrumen dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 74) Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, sesuai dengan masalah, dan tujuan yang hendak dicapai. Pemilihan instrumen dalam kegiatan penelitian harus berdasarkan pada pertimbangan kesesuaian jenis data yang ingin dikumpulkan, masalah yang akan dikaji, dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Human Instrumen**

Dalam penelitian kualitatif, alat pengumpul data yang paling utama adalah kedudukan peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan kedudukan masalah, sumber data, dan hasil yang diharapkan dalam penelitian kualitatif berkembang secara dinamis, dimana segala kemungkinan masih bisa terus terjadi. Selain itu, seperti

yang telah dijelaskan sebelumnya, menurut Creswell (2014, hlm. 222) penelitian kualitatif bersifat *interpretatif*. Kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan pemahaman menyeluruh (*holistik*) dalam melihat suatu masalah, sehingga hanya peneliti lah satu-satunya alat yang dapat digunakan untuk memperoleh data, sesuai dengan masalah dan tujuan yang hendak dicapai (*the researcher is the key instrument*).

Kedudukan peneliti sebagai *human instrumen* memainkan peran penting dalam menetapkan fokus penelitian, memilih partisipan sebagai subjek penelitian, melakukan pengumpulan data, mengolah data, menganalisis dan menafsirkan data, agar hasil temuannya dapat dipahami secara jelas dan bermakna (Sugiyono, 2015, hlm. 306). Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen harus *divalidasi* untuk mengetahui seberapa siap peneliti kualitatif dalam melakukan penelitiannya. Validasi yang dapat dilakukan ialah dengan cara evaluasi diri sendiri, untuk menanyakan seberapa jauh peneliti memahami metode penelitian kualitatif, wawasan peneliti terhadap masalah yang menjadi kajiannya, serta kesiapan peneliti sebelum terjun ke lokasi penelitian.

Meski kedudukan peneliti memainkan peran vital sebagai instrumen utama dalam kegiatan penelitian kualitatif, namun bukan berarti tidak ada instrumen lain yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Instrumen pendukung yang digunakan peneliti ialah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan masalah penelitian.

### **3.4.2 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi atau pengamatan merupakan suatu alat yang dibuat oleh peneliti untuk mengamati subjek penelitian berdasarkan aspek dan kriteria tertentu. Pedoman observasi biasanya berisi daftar kegiatan yang mungkin terjadi, atau kegiatan yang akan diamati oleh peneliti dalam penelitiannya (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 82). Menurut Guba dan Lincoln (dalam Patilima, 2011, hlm. 180), menjelaskan bahwa observasi merupakan instrumen yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan catatan lapangan pengamat akan lebih bebas mencatat apa saja aspek yang akan diamatinya.

Adapun aspek-aspek yang harus diamati dalam kegiatan penelitian ini adalah bagaimana penggunaan video edukasi untuk meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun format observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Format Panduan Observasi  
**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**  
**SMP Muhammadiyah 6 Bandung**

<b>Hari, Tanggal :</b>	<b>Kelas :</b>
<b>Waktu :</b>	<b>Nama Guru:</b>
<b>Mata Pelajaran:</b>	<b>Observer :</b>
<b>Materi :</b>	

No.	Waktu	Fokus Penelitian	Indikator Pengamatan	Deskripsi
1.		Pemanfaatan Video Edukasi	Aktivitas guru ketika mempersiapkan video materi pembelajaran.	
2.			Aktivitas siswa menyiapkan diri dan alat tulis serta buku pelajaran sebelum video edukasi ditayangkan.	
3.		Pelaksanaan Pembelajaran IPS dalam Memanfaatkan Video Edukasi di Kelas VIII E SMP Muhammadiyah 6 Bandung	Aktivitas guru meminta siswa untuk mengamati dan mamahami video edukasi.	
4.			Aktivitas siswa selama memperhatikan dan mengamati video	

		edukasi yang ditayangkan.	
5.		Aktivitas guru ketika memantau siswa selama menonton video pembelajaran.	
6.		Aktivitas guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.	
7.		Aktivitas siswa bertanya mengenai materi pembelajaran	
8.		Aktivitas guru dalam mengintruksikan siswa untuk mengerjakan latihan soal yang terdapat pada buku Lembar Kerja Siswa (LKS)	
9.		Aktivitas siswa dalam menjawab latihan soal dengan baik	
10.		Aktivitas siswa ketika mencoba menyampaikan kesimpulan pembelajaran.	

### 3.4.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data, berupa sejumlah pertanyaan peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan wawancara. Pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara biasanya berdasarkan kepada masalah dalam rancangan penelitian (Moleong, 2017, hlm. 190). Penyusunan pedoman wawancara dilakukan untuk memberikan tuntunan kepada peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Melalui rancangan pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan.

Peneliti dapat memperoleh informasi secara luas dan mendalam. Adapun draft pertanyaan wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Pedoman Wawancara dengan Guru IPS

No.	Pertanyaan
1.	Mengapa Ibu memanfaatkan video edukasi dalam pembelajaran IPS?
2.	Menurut pendapat Ibu, apa kelebihan dan kekurangan yang Ibu rasakan ketika memanfaatkan video edukasi?
3.	Apakah terjadi peningkatan pemahaman materi belajar setelah memanfaatkan video edukasi dalam pembelajaran IPS?
4.	Hal apa yang menjadi tolak ukur Ibu untuk melihat peningkatan pemahaman materi siswa setelah memanfaatkan video edukasi?

**Tabel 3.5** Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas VIII E di SMP Muhammadiyah 6 Bandung

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana kesan anda selama pembelajaran menggunakan video edukasi?
2.	Apakah anda dapat menyimpulkan materi setelah melakukan pembelajaran menggunakan video?
3.	Apakah kalian mengalami kesulitan ketika belajar IPS menggunakan video edukasi dalam mengerjakan latihan soal pada buku LKS?
4.	Bagaimana tanggapan anda dalam memanfaatkan video edukasi dalam pembelajaran IPS?

#### 3.4.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi, keberadaan dokumen dapat meningkatkan *kredibilitas* hasil penelitian, karena informasi yang disajikan didukung dengan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan (Sugiyono, 2015, hlm. 329). Informasi yang tersimpan dalam suatu dokumen menjadi sumber data yang dapat dianalisis oleh peneliti, namun perlu diingat dokumen yang dapat digunakan

dalam penelitian baik berupa laporan, catatan harian, arsip, foto, video, jurnal kegiatan dan lain sebagainya, harus merefleksikan informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan masalah penelitiannya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), video pembelajaran, gambar selama proses penelitian, dan beberapa dokumen lainnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama yang turut menentukan kualitas hasil penelitian setelah instrumen, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian ialah mendapatkan data. Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019, hlm. 99) teknik pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang harus mendapatkan perhatian khusus, agar data yang dikumpulkan memiliki tingkat *validitas* (shahih) dan *realibilitas* (terpercaya) yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti memainkan peran penting dalam proses pengumpulan data, mulai dari usaha membatasi masalah penelitian, hingga menentukan strategi yang tepat dalam mengumpulkan data, semuanya bergantung pada kemampuan peneliti. Proses pengumpulan data kualitatif harus dilakukan secara terarah dengan memilih partisipan dan lokasi penelitian yang sesuai. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak terungkap dalam kegiatan wawancara (Sugiyono, 2015, hlm. 310). Dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat mengamati secara langsung gambaran sebenarnya dari suatu fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati guru, siswa, serta situasi yang terjadi di kelas. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data-data yang didapatkan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung sesuai dengan acuan lembar panduan observasi peneliti.



### 3.5.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada partisipan yang dijadikan narasumber untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan secara mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan kuisioner (Manzilati, 2017, hlm.116). Dengan kegiatan wawancara peneliti dapat mengumpulkan informasi lebih jauh seputar pengalaman, pengetahuan, perasaan, pendapat dan pemahaman yang dimiliki oleh partisipan dalam memandang suatu peristiwa. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru IPS dan beberapa siswa yang dianggap dapat mewakili setiap kategori yang sudah ditentukan. Wawancara kepada siswa yang memiliki kemampuan baik, cukup baik, dan kurang baik dalam mempelajari pembelajaran IPS. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi mengenai alasan guru memanfaatkan video serta mengetahui tanggapan siswa dalam memanfaatkan video edukasi dalam pembelajaran IPS.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis isi dokumen yang memuat informasi, berkenaan dengan peristiwa yang telah lalu. Dokumen yang dianalisis baik dalam bentuk catatan, gambar maupun *audio-visual*, harus memuat informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dokumen yang akan dianalisis oleh peneliti sebagai tambahan referensi dalam penelitian ini, berfokus pada gambar selama proses penelitian, dan beberapa dokumen lainnya yang diperoleh dari guru terkait, dengan adanya teknik studi dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi yang mendukung derajat validitas hasil penelitian.

## 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian sebelum proses penelitian berakhir. Suatu data yang telah diolah secara baik pada akhirnya dapat digunakan dalam proses analisis dan interpretasi lebih lanjut sehingga bisa dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk pembuktian masalah. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 244) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dalam kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori,

melakukan sintesa, memilih mana yang penting untuk dikaji, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 336) analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, bukan setelah selesai pengumpulan data. *“in fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity that occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif, dengan menekankan pada pendekatan proses. Kegiatan analisis dilakukan secara berkesinambungan sampai peneliti mampu memahami makna dari data yang telah ditemukan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, metode analisis data dalam penelitian ini difokuskan selama proses penelitian ini dilakukan, sesuai dengan model analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman, dimana proses analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Oleh sebab itu proses analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap:

### **3.6.1 Reduksi Data**

Dalam tahapan reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan pemusatan data yang diperoleh, penyederhanaan, melakukan abstraksi data serta transformasi data yang muncul dalam proses pencarian dilapangan (Miles dan Huberman, 1992, hlm. 16). Analisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta studi literatur, kemudian data tersebut diteliti dan agar lebih memudahkan peneliti, hasil yang telah didapatkan diklasifikasikan kedalam aspek yang tertuang dalam fokus penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data akan berfokus pada pelaksanaan pembelajaran ips melalui pemanfaatan video edukasi dan dampak dari penggunaan video edukasi dalam pembelajaran IPS. Data yang diperoleh dari reduksi data serta berpedang pada fokus penelitian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga pada tahap selanjutnya akan lebih mudah dan tertata.

### **3.6.2 Penyajian Data**

Setelah melakukan tahapan reduksi data, peneliti melanjutkan dengan tahapan penyajian data. Penyajian data pada penelitian beragam, tergantung dengan data yang diperolehnya saat penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan analisis data dengan menyajikan data hasil wawancara yang telah

direduksi dalam bentuk teks (*naratif*) untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Proses penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, setelah berhasil melakukan reduksi data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan baik dalam bentuk uraian singkat (*deskriptif*) atau uraian dalam bentuk tabel, untuk menggambarkan pemahaman peneliti tentang data yang berhasil ditemukan berkenaan dengan fokus penelitian.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data**

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti mendapatkan hasil data dan dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti serta diharapkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada sekaligus dapat memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.

## **3.7 Validasi Data**

Validasi data hasil penelitian merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Creswell (2014, hlm. 239) dalam penelitian kualitatif proses validasi merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian melalui sejumlah prosedur dan strategi tertentu. Validasi data merupakan alat pengukur keberhasilan dari penelitian yang telah dilakukan. Dapat dikatakan sebagai kemampuan menggambarkan temuan kebenaran, hal ini juga menjelaskan bahwa validitas merupakan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya (Patilima, 2011, hlm. 97). Dalam tahap ini dapat mengukur tingkat kebenaran dan kesalahan yang peneliti lakukan. Sehingga peneliti dapat mempertanggung jawabkan data yang telah dihasilkan.

Terdapat beberapa cara untuk melakukan pengujian hasil dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, digunakan tiga cara untuk memvalidasi data penelitian yaitu *member check*, *triangulasi* dan *expert Opinion*.

### **3.7.1 Member Check**

Pedoman validasi data ini merupakan sesuatu pengecekan ulang terhadap data yang ditemukan dilapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mekarisse (2020, hlm. 150) bahwa *member check* merupakan suatu proses pengecekan ulang. Tujuan dilakukannya pengecekan ulang yaitu agar informasi yang didapat dalam

laporan peneliti sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan. Pada proses ini juga peneliti dan informan melakukan diskusi terkait dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan hingga akhirnya mendapatkan kesepakatan. Sehingga, data yang telah diperoleh melalui *member checks* diharapkan menjadi kesepemahaman antara peneliti dan informan yang pada nantinya dapat ditulis dalam laporan penelitian.

### **3.7.2 Triangulasi**

Triangulasi dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menekankan penggunaan metode ganda. Moleong (2012, hlm. 330) mengemukakan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan mengenai keabsahan data yang memanfaatkan sumber lainnya. Dalam triangulasi, untuk menguji validitas data triangulasi menggunakan perbandingan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat serta waktu yang berbeda dalam satu penelitian yang serupa. Selain itu, Dalam proses melakukan triangulasi peneliti harus memiliki waktu yang cukup agar pengambilan data tidak terburuburu sehingga mendapatkan hasil yang sesuai. Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran ips dan wawancara kepada siswa agar data yang diperoleh dilapangan memiliki kesamaan representasi.

### **3.7.3 Expert Opinion**

Pada hakikatnya *expert opinion* meminta pendapat ahli yang bersangkutan. Menurut Hopkins (dalam Wiratmadja, 2007, hlm. 171) Expert opinion ialah meminta nasihat, pandangan, opini kepada pakar dengan mengkonsultasikan hasil temuan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan konsultasi dari hasil temuan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada pakar maupun dosen pembimbing untuk mengoreksi, melengkapi, dan menyempurnakan hasil penelitian yang hendak dilakukan agar mendapatkan arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggung jawabkan.